

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang sangat menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Melalui penggunaan metode penelitian kuantitatif, peneliti dapat mengukur variabel-variabel tertentu secara objektif, mengidentifikasi hubungan kausalitas, dan membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. (Rizka Zulfikar, Fifi Permata Sari et al., 2020).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau pemberian suatu perlakuan (*treatment*) atau variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y) (Hartono, 2019).

Menurut (Hartono, 2019), penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau pemberian suatu perlakuan (*treatment*) atau variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *experiment* dengan model desain *One group* angket sebelum dan sesudah *treatment*, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan

dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Bentuk bagannya sebagai berikut (Hartono, 2019):

Tabel 3.1
Model Desain Eksperimen Sebelum *Treatment* dan Sesudah *Treatment*
One group angket sebelum dan sesudah *treatment*

Sebelum <i>Treatment</i>	<i>Treatment</i>	Sesudah <i>Treatment</i>
01	X	02

Sumber: (Hartono, 2019)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Solok untuk mendapatkan data mengenai pengaruh metode *edutainment* terhadap minat belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 4 Kota Solok. Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di kelas X E 1.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang menjadi fokus penelitian untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari et al., 2020).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Solok

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X E1	6	16	22
2	X E2	10	15	25
3	X E3	9	13	22
4	X E4	8	17	25
5	X E5	10	12	22
Total		43	73	116

Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Solok

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, dimana ukuran sampelnya lebih kecil daripada populasi dan berperan sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja memilih sampel dari populasi sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang mewakili karakteristik khusus dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Tamaulina et al., 2024).

Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X E1. Kelas X E1 dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan peneliti dan rekomendasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mewakili populasi, yaitu masih

ditemukan peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Dengan karakteristik tersebut, penerapan metode *edutainment* diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh metode tersebut terhadap minat belajar peserta didik.

Tabel 3.3

Sampel Kelas Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	Nilai Rata-Rata	KKTP
		L	P			
1	X E1	6	16	22	80	75
Total				22		

Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Solok

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Widodo et al., 2023). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *variable Independen* (variabel bebas) dan *variable Dependen* (Variabel terikat). Berikut penjelasannya:

1. *Variable Independen* (variabel bebas) (X)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Dinamakan sebagai Variabel Bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah “metode pembelajaran *edutainment*”.

2. *Variable Dependen* (variabel terikat) (Y)

Variabel Terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut Variabel Terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah “Minat belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok”.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpul data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas, validitas, dan reliabilitas hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data numerik dari responden atau objek penelitian yang selanjutnya dianalisis dengan metode statistik (S.Pettalongi et al., 2024).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, yang merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan distribusi daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan (Tamaulina et al., 2024). Jadi dapat disimpulkan angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi ataupun data dari responden. Angket ini akan disebarakan kepada peserta didik yang dijadikan sampel untuk

mengetahui tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert* sebagai skala pengukurannya. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena social. (Tamaulina et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner atau angket tertutup, Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang berisi pertanyaan yang tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban kuesioner menggunakan kalimatnya sendiri, karena pada kuesioner telah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawabannya dengan cara memberi tanda checklist (Amruddin et al., 2022).

Angket ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan pada indikator-indikator *edutainment* dan minat belajar peserta didik. Masing-masing pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan alternative jawaban terdiri dari: Selalu, Sering, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah. Adapun ketentuan skor untuk masing-masingnya sebagai berikut, (Sugiyono, 2016)

Tabel 3.4
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Keterangan	Skor	
		(+)	(-)
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi (Widodo et al., 2023).

Pengujian validitas angket dalam penelitian ini diujikan kepada peserta didik kelas XE5 di SMAN 4 Kota Solok jumlah 30 pernyataan pada angket, setelah angket di ujikan terdapat 25 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan tidak valid. Kemudian pernyataan yang valid akan diberikan kepada peserta didik kelas X E1 sebagai kelas eksperimen hal ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

Perhitungan validitas butir tes menggunakan *Pearson product moment* dengan rumus yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Angka indeks korelasi product moment

n = Jumlah subyek

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variable X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor untuk variable Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat setiap Y

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, koefisien korelasi dapat dikategorikan berdasarkan kriteria berikut (Arikunto, 2014):

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai (r)

Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*

Untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap valid, demikian sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

Dari proses pengujian validitas dan reliabilitas angket ini diberikan kepada 22 orang responden sebagai kelas uji coba, kemudian data angket yang diperoleh di susun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Maka dari hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 df &= N-2 \\
 &= 22-2 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada jumlah $N = 22$ dengan hasil $df = 20$ dan taraf signifikan 5% dengan nilai = 0,4227. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan menggunakan

Microsoft Excel dan SPSS Versi 20, dari 30 butir item pernyataan angket didapatkan 25 butir item yang valid dan 5 butir item yang tidak valid. Dalam hal ini, sebanyak 25 butir item digunakan dalam angket dan 5 butir item yang tidak valid dibuang. Sehingga jumlah butir item yang diujikan sebanyak 25 butir item. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,586	0,4227	Valid
P2	0,473	0,4227	Valid
P3	0,517	0,4227	Valid
P4	0,448	0,4227	Valid
P5	0,505	0,4227	Valid
P6	0,441	0,4227	Valid
P7	0,439	0,4227	Valid
P8	0,473	0,4227	Valid
P9	0,596	0,4227	Valid
P10	0,482	0,4227	Valid
P11	0,669	0,4227	Valid
P12	0,493	0,4227	Valid
P13	0,659	0,4227	Valid
P14	0,474	0,4227	Valid
P15	0,518	0,4227	Valid
P16	0,598	0,4227	Valid
P17	0,481	0,4227	Valid
P18	0,787	0,4227	Valid
P19	0,646	0,4227	Valid
P20	0,539	0,4227	Valid
P21	0,480	0,4227	Valid
P22	0,091	0,4227	Tidak Valid
P23	0,381	0,4227	Tidak Valid
P24	0,714	0,4227	Valid
P25	0,302	0,4227	Tidak Valid
P26	0,712	0,4227	Valid
P27	0,184	0,4227	Tidak Valid
P28	0,426	0,4227	Valid
P29	0,635	0,4227	Valid
P30	0,01	0,4227	Tidak Valid

Sumber: *Mc.Excel*

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi suatu alat ukur, yaitu apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten ketika pengukuran tersebut diulang (Tamaulina et al., 2024). Jadi Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument.

Penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat. Para ahli sepakat untuk mensimbolkan derajat reliabilitas dengan r_{11} . Dapat dibuat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum_1^2 = 1 - S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Derajat reliabilitas

n = Jumlah butir pertanyaan dalam instrument

S_i^2 = Variasi butir pertanyaan maupun pernyataan yang ke-I

dengan $i = 1, 2, 3, \dots, N$.

Mengenai mencari reliabilitas instrumen keseluruhan perlu juga dilakukan analisis item angket. Tingkat reabilitas angket dapat diklarifikasikan sebagai berikut, (Machali, 2021):

Tabel 3.7
Kriteria Reabilitas Suatu Angket

Reliabilitas	Kriteria
Lebih dari atau sama dengan 0,900	Sempurna
0,800 – 0,899	Baik
0,700 – 0,799	Diterima
0,600 – 0,699	Dipertanyakan
0,500 – 0,599	Lemah
Kurang dari 0,500	Tidak diterima

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSS Versi 20 maka didapatkan *Cronbach Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	30

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil reliabilitas angket sebesar 866 terlihat bahwa reliabilitas angket baik. Dengan demikian angket dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/ perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal (Machali, 2021). Adapun rumus yang dapat digunakan ketika melakukan uji normalitas yaitu dengan rumus uji *liliefors*. Menurut Sudjana dikutip oleh (Nuryadi et al., n.d.), uji normalitas data

dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

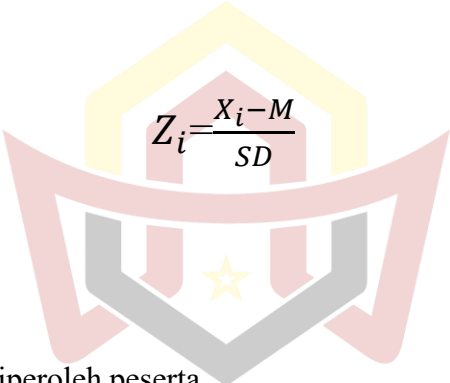
H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah:

- a) Mencari bilangan baku.

Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai Z_i . Nilai Z_i digunakan

Rumus:



$$Z_i = \frac{X_i - M}{SD}$$

Keterangan:

X_i : skor yang diperoleh peserta

didik ke- i

M : skor rata-rata (mean)

SD : standar deviasi

- b) Tentukan hasil nilai F_{zi}
- c) Tentukan nilai $S(Z_i)$. Nilai $S(Z_i)$ merupakan hasil bagi urutan skor dengan jumlah data (sampel)
- d) Tentukan nilai terbesar dari kolom $|F(Z_i - S(Z_i))|$
- e) Tentukan nilai terbesar dari $|F(Z_i - S(Z_i))|$
- f) Bandingkan Lo dengan label L tabel. Ambillah harga paling

besar Lo untuk menerima atau menolak hipotesis.

Bandingkan Lo dengan L nyata dari daftar untuk taraf nyata

0.05 dengan kriteria:

- 1) Jika $sig > 0,05$ maka data berasal dari populasi berdistribusi normal
- 2) Jika $sig < 0,05$ maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro wilk* karena sampel pada penelitian ini < 50 . Adapun hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.9
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum <i>treatment</i>	.130	22	.200	.960	22	.482
Sesudah <i>treatment</i>	.196	22	.027	.918	22	.070

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, terlihat nilai signifikansi sebelum *treatment* adalah 0,482 dan signifikansi sesudah *treatment* adalah 0,070. Dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dikenal dengan istilah “dugaan sementara”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu pendapat awal yang masih diragukan kebenarannya (Tamaulina et al., 2024). Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengambilan uji hipotesis dapat digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan nilai $\text{sig} < 0,05$ dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya.

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0,05$ dan H_a diterima.

H_a ditolak jika $\text{sig} > 0,05$ dan H_0 diterima

Rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = banyak peserta didik sebelum *treatment*

$\bar{x}_2$ = banyak peserta didik sesudah *treatment*

n_1 = korelasi antara dua sampel

S_1 = standar deviasi sebelum *treatment*

S_2 = standar deviasi sesudah *treatment*

$S_{\frac{1}{2}}$ = simpangan baku sebelum *treatment*

$S_{\frac{2}{2}}$ = simpangan baku sesudah *treatment*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Solok dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Edutainment* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Kota Solok”. Hasil penelitian didapat dengan cara membagikan instrumen penelitian berupa angket kepada peserta didik. Penggunaan instrumen lembar angket dimaksudkan untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik.

Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X Fase E1 yang berjumlah 22 orang. Adapun materi yang diajarkan yaitu tentang hakikat cinta kepada Allah SWT (*mahabbah*), takut (*khauf*), berharap (*raja'*), dan *tawakal*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan data dari kelas eksperimen baik sebelum dan sesudah pembagian angket. Selanjutnya akan dicari skor terendah, skor tertinggi, jumlah nilai keseluruhan dan rata-rata. Akan dilampirkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Skor Angket Peserta Didik Kelas X.E.1

Kelas XE.1	N	MIN	MAX	SUM	MEAN
Sebelum <i>Treatment</i>	22	60	87	1650	75

Sesudah <i>Treatment</i>	22	73	92	1789	81,31
-----------------------------	----	----	----	------	-------

Sumber: Mc. Excel

Keterangan:

N : Jumlah Peserta Didik

MIN : Nilai Terendah

MAX : Nilai Tertinggi

SUM : Jumlah Semua Nilai Peserta Didik

MEAN : Rata-rata Nilai Peserta Didik

Dari table 4.1 diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada hasil Sebelum *Treatment* peserta didik dengan nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 87. Jumlah nilai seluruh peserta adalah 1650 dengan nilai rata-rata 75. Pada nilai Sesudah *Treatment* peserta didik dengan nilai terendah adalah 73, sedangkan nilai tertinggi adalah 92. Jumlah nilai seluruh peserta didik adalah 1789, sedangkan rata-ratanya adalah 81,31.

1. Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Edutainment* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Solok

a. Data Angket Minat Belajar Sebelum *Treatment*

Data yang dipaparkan adalah data penelitian minat belajar yang mencakup indikator, metode pembelajaran *edutainment*, dan minat belajar peserta didik yang telah dilakukan pada kelas eksperimen yang didapatkan dari penyebaran angket yang diberikan

pada peserta didik di awal kegiatan pembelajaran (sebelum pemberian perlakuan). Berdasarkan tabel 4.1 pada dekskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum *treatment* angket pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 75. Nilai minimum (Min) 60, nilai maksimum (Maks) 87, dan jangkauan (R) 27.

Untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dan skor terendah, kemudian hasil dari pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60, jadi $87-60 = 27+1 = 28$, untuk penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

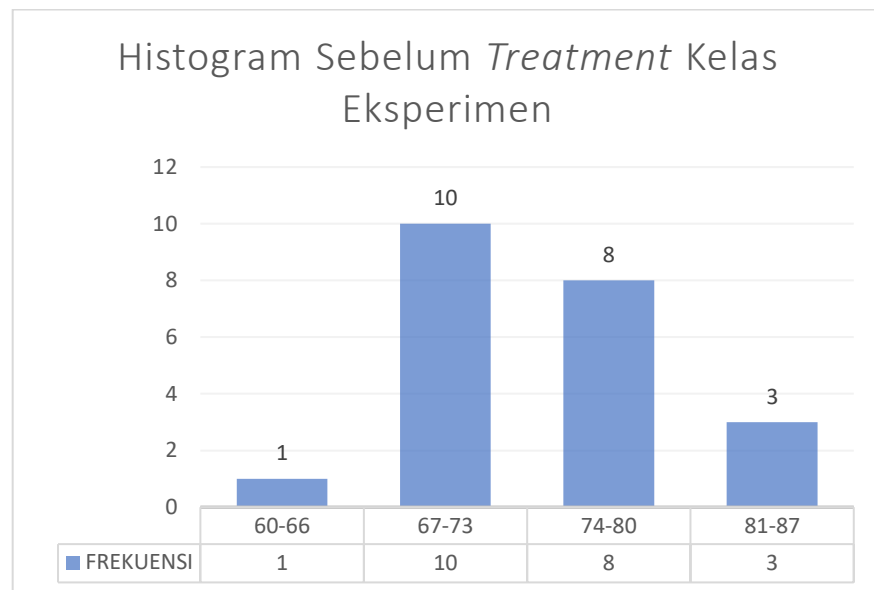
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Sebelum *Treatment*

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
81-87	Sangat Tinggi	3	13,64%
74-80	Tinggi	8	36,36%
67-73	Sedang	10	45,45%
60-66	Rendah	1	4,55%

Sumber: Mc.Excel

Dari tabel distribusi frekuensi skor sebelum *treatment* angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dijelaskan bahwa secara umum minat belajar dalam kriteria sedang. Berikut untuk lebih jelasnya mengenai minat belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram Sebelum *Treatment* Kelas Eksperimen

b. Data Angket Minat Belajar Sesudah *Treatment*

Data yang dipaparkan adalah data penelitian minat belajar yang mencakup indikator, metode pembelajaran *edutainment*, dan minat belajar peserta didik yang telah dilakukan pada kelas eksperimen yang didapatkan dari penyebaran angket yang diberikan pada peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran (sesudah pemberian perlakuan). Berdasarkan tabel 4.1 pada deksripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa sesudah *treatment* angket pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 81,31. Nilai minimum (Min) 73, nilai maksimum (Maks) 92, dan jangkauan (R) 19.

Untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dan skor terendah, kemudian hasil dari pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Nilai

tertinggi 92 dan nilai terendah 73, jadi $92-73 = 19+1 = 20$, untuk penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

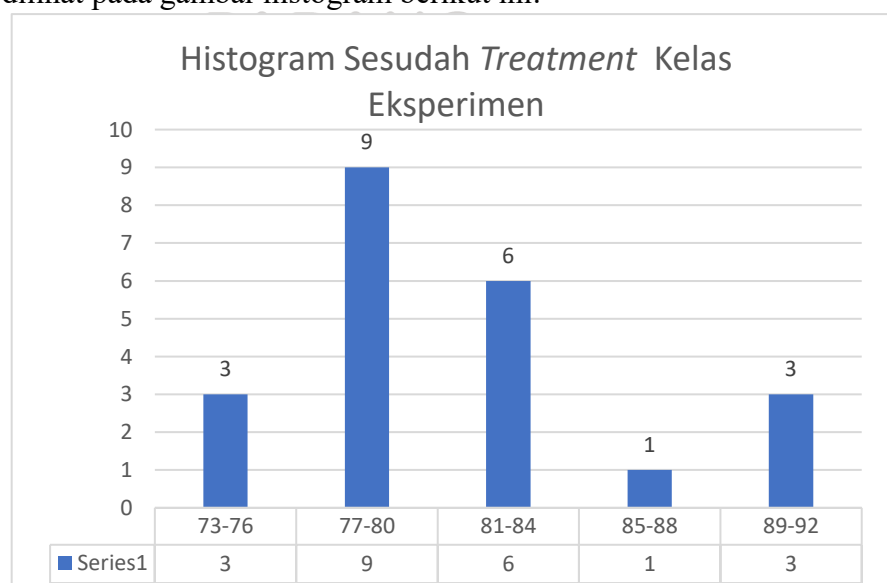
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tabel Minat Belajar Sesudah *Treatment*

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
73-76	Rendah	3	13,63
77-80	Sedang	9	40,90
81-84	Cukup Tinggi	6	27,27
85-88	Tinggi	1	4,54
89-92	Sangat Tinggi	3	13,63

Sumber: Mc.Excel

Dari tabel distribusi frekuensi skor sesudah *treatment* angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dijelaskan bahwa secara umum minat belajar dalam kriteria sedang. Berikut untuk lebih jelasnya mengenai minat belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Sesudah *Treatment* Kelas Eksperimen

2. Pengaruh Metode *Edutainment* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Solok

Berikut disajikan data hasil angket minat belajar sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* peserta didik pada kelas X.E.1:

Tabel 4.4

Hasil Angket Sebelum *Treatment* dan Sesudah *Treatment* Kemampuan

Minat Belajar Peserta Didik pada kelas X.E.1

No	Eksperimen		
	Sebelum <i>Treatment</i>	Sesudah <i>Treatment</i>	<i>Mean</i>
1	79	82	80.5
2	72	82	77
3	73	79	76
4	70	73	71.5
5	60	77	68.5
6	74	87	80.5
7	80	92	86
8	86	89	87.5
9	79	80	79.5
10	73	78	75.5
11	68	79	73.5
12	71	73	72
13	70	80	75
14	72	76	74
15	87	92	89.5
16	77	81	79
17	78	81	79.5
18	75	78	76.5
19	79	82	80.5
20	73	79	76
21	81	84	82.5
22	73	78	75.5
X	75	81	

Sumber: *Mc.Excel*

Dari tabel diatas, diketahui nilai minat belajar peserta didik kelas X.E.1 SMAN 4 Kota Solok yang diperoleh melalui pengisian angket sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) minat belajar peserta didik pada sebelum *treatment* sebesar 75. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *edutainment*, nilai rata-rata (*mean*) sesudah *treatment* meningkat menjadi 81. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar peserta didik setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan.

Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan minat belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *edutainment*. Besarnya pengaruh yang terjadi setelah diberi perlakuan adalah sebesar 8%. Selanjutnya untuk data hasil analisis pengaruh metode pembelajaran *edutainment* terhadap minat belajar peserta didik dilakukan melalui uji hipotesis guna mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

B. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *edutainment* terhadap minat belajar peserta didik pada materi hakikat cinta kepada Allah SWT, hakikat takut kepada Allah SWT (*khauf*), hakikat berharap kepada Allah SWT (*raja'*), dan *tawakal* kepada-Nya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.E.1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *edutainment* terhadap minat belajar peserta didik pada materi hakikat cinta kepada Allah SWT, hakikat takut kepada Allah SWT (*khauf*), hakikat berharap kepada Allah SWT (*raja'*), dan *tawakal* kepada-Nya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.E.1.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji T dengan bantuan SPSS versi 20. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dan sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Setelah dilakukan uji T, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Uji Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Treatment* Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum <i>Treatment</i> - Sesudah <i>Treatment</i>	-6.00000	4.24264	.90453	-7.88108	-4.11892	-6.633	21	.000

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari sig. (2-tailed) adalah 0,000, dan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.633 > 2.086$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama penelitian, dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *edutainment* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.E.1 SMAN 4 Kota Solok, khususnya pada materi hakikat cinta kepada Allah SWT, hakikat takut kepada Allah SWT (*khauf*), hakikat berharap kepada Allah SWT (*raja'*), dan *tawakal* kepada-Nya.

Pengaruh tersebut muncul sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan kepada peserta didik pada kelas eksperimen melalui penerapan metode pembelajaran *edutainment*. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna, sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak lebih aktif berpartisipasi, antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan

penjelasan pendidik, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut interaksi dan kerja sama.

Sebelum penerapan metode pembelajaran *edutainment*, proses pembelajaran cenderung didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga sebagian peserta didik kurang fokus dan kurang menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran. Namun, setelah diterapkan metode pembelajaran *edutainment*, peserta didik menjadi lebih tertarik, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari.

1. Minat belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *edutainment* pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Kota Solok

Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar sebelum *treatment* diperoleh distribusi skor minat belajar peserta didik yang bervariasi. Peserta didik yang memperoleh skor pada interval 60–66 berjumlah 1 orang dengan persentase 4,55%. Selanjutnya, pada interval 67–73 terdapat 10 orang dengan persentase 45,45%. Pada interval 74–80 terdapat 8 orang dengan persentase 36,36%, sedangkan pada interval 81–87 terdapat 3 orang dengan persentase 13,64%. Berdasarkan distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval 67–73, sehingga gambaran minat belajar peserta didik pada sebelum *treatment* tergolong sedang. Nilai rata-rata (*mean*) minat belajar peserta didik pada sebelum *treatment* adalah 75,

yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, minat belajar peserta didik masih berada pada tingkat sedang.

Sedangkan pada hasil angket setelah *treatment* diperoleh distribusi skor minat belajar peserta didik sebagai berikut. Peserta didik yang memperoleh skor pada interval 73–76 berjumlah 3 orang dengan persentase 13,63%. Pada interval 77–80 terdapat 9 orang dengan persentase 40,90%. Selanjutnya, pada interval 81–84 terdapat 6 orang dengan persentase 27,27%, dan pada interval 85–88 terdapat 1 orang dengan persentase 4,54% dan pada interval 89-92 terdapat 3 orang dengan persentase 13,63%.

Berdasarkan distribusi tersebut, mayoritas peserta didik berada pada interval 77–80, yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata (*mean*) minat belajar peserta didik pada sesudah *treatment* adalah 81, yang mengindikasikan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Edutainment* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Kota Solok

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diketahui bahwa hasil dari sig. (2-tailed) adalah 0,000, dan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.633 > 2.086$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menyatakan

bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *edutainment* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.E.1 di SMAN 4 Kota Solok.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *edutainment* memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas X.E.1 di SMAN 4 Kota Solok. Sehingga metode pembelajaran *edutainment* dapat diterapkan kedepannya agar menciptakan kerangka dasar pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini, tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan hambatan yang dihadapi. oleh karena itu, peneliti merasa keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMAN 4 Kota Solok untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Keterbatasan instrumen yang digunakan

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur penelitian yang terdapat dalam panduan penulisan karya ilmiah UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini juga telah

melewati bimbingan sepenuhnya dari dosen pembimbing skripsi ini. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang dibuat untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah diuji cobakan terlebih dahulu. Secara statistik instrumen sudah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Tetapi kesalahan atau kurang tepatnya indikator serta kelemahan validitas isi dari instrumen bisa saja terjadi.

3. Keterbatasan yang bersumber dari responden

Keterbatasan yang di duga dapat terjadi dalam pengumpulan data penelitian adalah responden yang cenderung menjawab angket kurang serius atau tidak jujur. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran responden terhadap pentingnya jawaban yang mereka berikan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG